

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan adalah faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang, hal tersebut dikarenakan perubahan dan persepsi dapat ditimbulkan dari suatu pengetahuan seseorang tentang hal tersebut. Meningkatnya pengetahuan juga dapat berpengaruh pada perilaku masyarakat dari yang sebelumnya negatif menjadi positif. Selain itu, pengetahuan juga dapat membentuk suatu kepercayaan pada diri seseorang. Adanya masalah dalam pemberian ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan dapat menyebabkan bayi tidak cukup mendapatkan asupan ASI yang akan berdampak pada kesehatan bayi selanjutnya. Sedangkan ibu dituntut untuk mengatasi masalah dalam ketidaklancaran produksi ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI. Apabila ibu berpengetahuan baik mengenai pijat oksitosin ini maka akan berpengaruh baik pula pada peningkatan produksi ASI.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2008 termasuk masih relatif tinggi yaitu 35 kematian per 1000 kelahiran hidup, dan di Jawa Timur tahun 2010 sebesar 25,7 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi dan balita tersebut salah satunya adalah faktor gizi yaitu buruknya pemberian ASI eksklusif. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi gizi buruk secara nasional sebesar 4,9% menurun

0,5% dibanding hasil Riskesdas tahun 2007 sebesar 5,4%, sedangkan gizi kurang tetap 13%. Menurut data UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Found*) tahun 2006, hanya 38% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif. Menurut SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2012 cakupan ASI di Indonesia sebesar 42%, pemberian ASI kepada bayi di satu jam pertama pasca persalinan hanya 9%, sedangkan pemberian ASI kepada bayi pada hari pertama setelah kelahirannya adalah 51,7%. Presentase cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia tahun 2014 yang sebesar 52,3% sedikit menurun bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 54,3%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2014), terdapat angka kelahiran bayi yaitu sejumlah 519.404 dan yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 378.602 (72,89%). Angka kelahiran bayi di Ponorogo sejumlah 11.617 dan yang mendapat ASI eksklusif 0-6 bulan sebesar 9.562 (82,3%). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 6 ibu nifas di RSUD Muhammadiyah Ponorogo pada tanggal 30 November 2017, didapatkan data bahwa tidak satupun ibu nifas yang mengetahui tentang pijat oksitosin. Pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin dirasa kurang karena berdasarkan pengamatan peneliti, belum ada ibu nifas yang menerapkan pijat oksitosin selama di rumah sakit.

Kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin dapat menyebabkan penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Hormon ini sangat berperan dalam kelancaran produksi dan pengeluaran ASI. Masa nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun

bayinya karena pada masa ini ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan sehingga dapat mengurangi produksi ASI (Hastuti, 2013).

Pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk memperlancar produksi dan pengeluaran ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan. Pijat Oksitosin yaitu pemijatan yang dilakukan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima atau keenam. Efek dari pemijatan disekitar area ini yakni akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin (Biancuzzo, 2003 dalam Roesli, 2009). Berdasarkan penelitian oleh Faizatul Ummah (2014), pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal yang diberikan pijat oksitosin rata-rata lebih cepat (6.21 jam setelah bayi lahir) dibandingkan ibu pasca salin normal yang tidak diberikan pijat oksitosin (8.93 jam setelah bayi lahir). Jadi, pijat oksitosin ini berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar setiap ibu bersalin disamping dilakukan inisiasi menyusui dini juga diberikan pijat oksitosin minimal pada 2 jam setelah melahirkan untuk mempercepat pengeluaran ASI agar pemberian susu formula dapat dihindari dan pemberian ASI eksklusif dapat terwujud. Selain manfaat memperlancar produksi ASI, pijat oksitosin juga dapat mempererat hubungan suami dan istri karena dalam intervensinya dibutuhkan bantuan suami untuk memijat istrinya. Sehingga sang istri akan merasakan perhatian dan kasih sayang suami.

Kurangnya pengetahuan tentang pijat oksitosin dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, kurangnya

dukungan suami, dan tingkat pendidikan. Apabila ibu tidak mengetahui cara untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI dimana salah satunya adalah dengan menggunakan pijat oksitosin, maka pemakaian susu formula pengganti ASI akan meningkat. *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menjelaskan bahwa bayi yang diberi susu formula sebagai pengganti ASI memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya adalah 25 kali lebih tinggi daripada bayi yang di beri ASI oleh ibunya secara eksklusif (Selasi, 2009). ASI dapat pula berpengaruh pada *intelligent quotient (IQ)* dan *emotional quotient (EQ)* anak. Pemberian ASI Eksklusif dapat menekan tingkat kematian bayi yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang ditimbulkannya, seperti lebih rentan terkena diare dan radang paru-paru, serta dapat mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran (Prasetyono, 2009). Ibu yang tidak menyusui bayinya juga akan berdampak pada kesehatan ibu. Menurut penelitian oleh Prasetyowati dan Kusri (2014) didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara tidak menyusui/menyusui kurang dari 2 tahun dengan kejadian kanker payudara pada wanita di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dimana wanita yang tidak menyusui/menyusui kurang dari 2 tahun mempunyai resiko 2,912 kali untuk mengalami kanker payudara dibanding wanita yang menyusui.

Solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pijat Oksitosin ini yaitu bisa dengan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berperan penting dalam pengetahuan ibu karena

tenaga kesehatan merupakan agen pertama dalam memperoleh informasi kesehatan selama di rumah sakit pada masa ibu nifas mengalami permasalahan kesehatan khususnya masalah ketidاكلancaran ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan. Cara selanjutnya yaitu dengan memperbarui informasi-informasi terbaru melalui media massa seperti internet, majalah, dan lainnya. Telah kita ketahui bahwa perkembangan informasi melalui media massa sudah sangat pesat. Informasi-informasi terbaru dapat dengan mudah diperoleh melalui media massa seperti internet. Banyak *blog-blog* yang menyediakan informasi kesehatan tentang pijat oksitosin ini yang bisa diakses oleh siapapun dan kapanpun. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang Pijat Oksitosin ini diperlukan peran suami untuk selalu mendukung dan selalu berbagi solusi masalah yang dihadapi dengan istrinya.

Berdasarkan uraian diatas, dimana pijat oksitosin sangat efektif meningkatkan produksi ASI, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu, “Bagaimana pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan ibu nifas tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Institusi/ Pendidikan

Dapat memberikan manfaat serta menambah pengetahuan bagi pembaca/mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai acuan profesi keperawatan untuk melakukan kegiatan dalam pelaksanaan pijat oksitosin dalam praktek keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dengan diadakannya penelitian ini, masyarakat dapat menggunakannya untuk menambah wawasan khususnya ibu nifas dan ibu menyusui tentang pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pijat oksitosin pada ibu nifas.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian terkait dengan “Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI” yaitu sebagai berikut,

1. Penelitian oleh Faizatul Ummah (2014) dengan judul “Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI Pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik”. Metode penelitian menggunakan rancangan *Randomised Control Trial*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan data dianalisa dengan *uji independent sample test* (tingkat kemaknaan 0.05). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel tentang pengetahuan, desain penelitian tersebut menggunakan desain eksperimen (*Randomised Control Trial*), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif. Persamaannya yaitu meneliti tentang ibu nifas dan pijat oksitosin.
2. Penelitian oleh Musyrifatul Husniyah (2017) yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan (*Pre Test-Post with control Design*). Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu *paired T test*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel tentang pengetahuan. Penelitian tersebut merupakan eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian deskriptif. Persamaannya yaitu meneliti tentang ibu nifas dan pijat oksitosin.

3. Penelitian oleh Sri Mukhodim Faridah Hanum, Yanik Purwanti, dan Ike Rohmah Khumairoh (2015) dengan judul “Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI”. Metode penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment* dengan rancangan penelitian eksperimen semu atau dengan rancangan *non randomized posttest without control group design*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel tentang pengetahuan, jenis penelitian tersebut eksperimen sedangkan yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Persamaannya yaitu meneliti tentang ibu nifas (dan pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI).

